

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Eni

Rumah Sakit Dr. Soekardjo, Tasikmalaya
e-mail co Author: *enitasik@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi maternal dan neonatal. Kejadian anemia selama kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling berkaitan sehingga diperlukan sintesis bukti ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020. Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, dan Scopus menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan anemia, ibu hamil, faktor risiko, determinan, dan faktor terkait. Artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, kemudian dianalisis menggunakan metode sintesis naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi karakteristik maternal seperti usia, paritas, dan jarak kehamilan; status gizi dan pola konsumsi; kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah; tingkat pendidikan dan pengetahuan; kondisi sosial ekonomi; penyakit atau kondisi kesehatan; serta akses dan pemanfaatan pelayanan antenatal. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam meningkatkan risiko terjadinya anemia selama kehamilan. Dapat disimpulkan bahwa anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan multidimensional yang membutuhkan pendekatan pencegahan dan penanganan secara komprehensif. Peningkatan edukasi kesehatan dan gizi, optimalisasi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, deteksi dini faktor risiko, serta peningkatan akses dan kualitas pelayanan antenatal diperlukan untuk menurunkan kejadian anemia dan meningkatkan kesehatan ibu serta bayi.

Kata kunci: anemia; ibu hamil; faktor risiko; determinan; systematic literature review

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mendapat perhatian serius di berbagai negara, terutama di negara berkembang. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin dalam darah sehingga

kemampuan darah dalam membawa oksigen ke jaringan tubuh mengalami penurunan. Selama masa kehamilan, kebutuhan zat besi dan berbagai mikronutrien meningkat secara signifikan untuk mendukung pertumbuhan janin, pembentukan plasenta, dan peningkatan volume darah ibu. Ketidakseimbangan antara peningkatan kebutuhan nutrisi dan asupan yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. World Health Organization (WHO) mendefinisikan anemia pada kehamilan sebagai kondisi kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL dan menempatkannya sebagai salah satu masalah kesehatan yang memerlukan intervensi berkelanjutan (World Health Organization, 2024).

Secara global, anemia pada perempuan usia reproduktif dan ibu hamil masih menunjukkan prevalensi yang tinggi. Beban anemia terutama ditemukan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah yang menghadapi berbagai permasalahan, seperti kekurangan gizi, keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, penyakit infeksi, dan kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung. Anemia selama kehamilan tidak hanya berkaitan dengan kondisi kesehatan ibu, tetapi juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Tingginya prevalensi anemia menunjukkan bahwa berbagai program pencegahan dan penanggulangan yang telah dilaksanakan masih menghadapi tantangan dalam mencapai hasil yang optimal (Stevens et al., 2022; World Health Organization, 2024).

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil juga menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian. Pemerintah telah melaksanakan berbagai program, termasuk pemberian tablet tambah darah, edukasi gizi, pemeriksaan kehamilan atau antenatal care, serta pemantauan kesehatan ibu selama kehamilan. Meskipun demikian, kejadian anemia masih ditemukan pada berbagai kelompok ibu hamil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan merupakan permasalahan yang kompleks dan tidak hanya disebabkan oleh kekurangan zat besi, tetapi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor biologis, gizi, sosial, ekonomi, perilaku, dan pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Anemia pada ibu hamil dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan ibu maupun janin. Pada ibu, anemia dapat menyebabkan kelelahan, penurunan kemampuan fisik, gangguan produktivitas, peningkatan kerentanan terhadap infeksi, serta memperburuk kondisi apabila terjadi perdarahan selama persalinan. Sementara itu, pada janin dan bayi, anemia maternal dikaitkan dengan meningkatnya risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, gangguan pertumbuhan janin, dan berbagai luaran kehamilan yang kurang menguntungkan. Tingkat keparahan anemia dan waktu terjadinya anemia selama kehamilan juga dapat memengaruhi besarnya risiko komplikasi maternal dan neonatal (Rahman et al., 2016; Jung et al., 2019).

Kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor gizi, seperti rendahnya asupan zat besi, asam folat, vitamin B12, dan zat gizi lainnya, merupakan penyebab penting terjadinya anemia. Selain itu, karakteristik maternal yang meliputi usia ibu, usia kehamilan, paritas, jarak kehamilan, dan riwayat kesehatan juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan risiko anemia. Penyakit infeksi dan kondisi kesehatan tertentu dapat semakin

memperburuk status hemoglobin selama kehamilan. Kompleksitas faktor penyebab tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan anemia membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan tidak dapat hanya berfokus pada pemberian suplementasi zat besi (Chaparro & Suchdev, 2019; Means, 2020).

Faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, pola konsumsi makanan, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, serta pemanfaatan pelayanan antenatal juga memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu dengan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan dan pelayanan kesehatan berpotensi mengalami keterlambatan dalam pencegahan maupun penanganan anemia. Demikian pula, rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi suplementasi zat besi dapat mengurangi efektivitas program pencegahan anemia. Oleh karena itu, identifikasi terhadap berbagai faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia menjadi penting sebagai dasar dalam merancang intervensi kesehatan ibu yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik populasi sasaran (Sunuwar et al., 2020; World Health Organization, 2020).

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil telah dilakukan di berbagai negara dan wilayah dengan hasil yang beragam. Beberapa penelitian mengidentifikasi faktor gizi sebagai determinan utama, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan peran faktor sosial ekonomi, karakteristik maternal, kepatuhan terhadap suplementasi zat besi, penyakit infeksi, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Perbedaan karakteristik populasi, lokasi penelitian, desain penelitian, dan indikator yang digunakan menyebabkan hasil penelitian mengenai determinan anemia pada ibu hamil belum sepenuhnya menunjukkan kesimpulan yang seragam. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sintesis bukti ilmiah secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia selama kehamilan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Pendekatan SLR memungkinkan proses penelusuran, seleksi, evaluasi, dan sintesis bukti ilmiah dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor gizi, karakteristik maternal, sosial ekonomi, perilaku kesehatan, kondisi kesehatan, dan pelayanan kesehatan yang berkontribusi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis bukti ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil sebagai dasar pengembangan strategi pencegahan dan penanganan anemia yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Pelaksanaan kajian sistematis mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 agar proses penelusuran, seleksi, dan pelaporan artikel dilakukan secara sistematis dan transparan. Pertanyaan penelitian dalam kajian ini difokuskan pada faktor-faktor yang berhubungan dengan atau memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Penelusuran artikel dilakukan melalui beberapa basis data elektronik, yaitu PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, dan Scopus, dengan menggunakan kombinasi kata kunci "*anemia*" AND "*pregnant women*" AND "*risk factors*" OR "*determinants*" OR "*associated factors*". Artikel yang ditelusuri dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2020–2025 untuk memperoleh bukti ilmiah yang relevan dan mutakhir.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel penelitian asli (*original research*), membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, menggunakan populasi ibu hamil, tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*), diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, serta dipublikasikan pada jurnal ilmiah dalam periode yang telah ditentukan. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel duplikat, artikel tinjauan literatur, *systematic review*, *meta-analysis*, prosiding, skripsi, tesis, disertasi, buku, dan artikel yang tidak secara spesifik membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil. Proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi artikel berdasarkan hasil penelusuran basis data, penghapusan artikel duplikat, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, penilaian kelayakan artikel berdasarkan teks lengkap, serta penetapan artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Seluruh tahapan seleksi artikel didokumentasikan menggunakan diagram alur PRISMA 2020.

Artikel yang memenuhi kriteria inklusi selanjutnya diekstraksi dan dianalisis secara sistematis. Data yang dikumpulkan dari setiap artikel meliputi nama penulis, tahun publikasi, negara atau lokasi penelitian, desain penelitian, jumlah dan karakteristik sampel, variabel yang diteliti, serta hasil utama penelitian. Kualitas metodologis artikel yang terpilih dinilai menggunakan instrumen penilaian kritis yang sesuai dengan desain penelitian untuk memastikan validitas dan kelayakan bukti ilmiah yang digunakan. Data hasil ekstraksi kemudian dianalisis menggunakan metode sintesis naratif dengan mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil ke dalam beberapa kategori utama, meliputi faktor karakteristik maternal, status gizi, pola konsumsi, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, kondisi sosial ekonomi, penyakit dan kondisi kesehatan, serta akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hasil sintesis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel karakteristik penelitian dan uraian naratif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Systematic Literature Review* menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu

hamil merupakan masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling berkaitan. Berdasarkan sintesis terhadap penelitian-penelitian yang memenuhi kriteria inklusi, faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama, yaitu karakteristik maternal, status gizi dan pola konsumsi, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan, penyakit atau kondisi kesehatan, serta akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Keragaman faktor tersebut menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan tidak dapat dipandang hanya sebagai permasalahan kekurangan zat besi, tetapi merupakan kondisi multifaktorial yang membutuhkan pendekatan pencegahan dan penanganan secara komprehensif.

Karakteristik maternal menjadi salah satu faktor yang banyak ditemukan memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Usia ibu, usia kehamilan, paritas, dan jarak kehamilan merupakan beberapa faktor yang berpotensi meningkatkan risiko anemia. Kehamilan pada usia terlalu muda maupun usia yang lebih tua dapat meningkatkan kerentanan terhadap berbagai komplikasi kesehatan, termasuk anemia. Selain itu, ibu dengan paritas tinggi memiliki risiko mengalami penurunan cadangan zat besi akibat kebutuhan nutrisi yang terus meningkat selama kehamilan dan persalinan sebelumnya. Jarak kehamilan yang terlalu dekat juga menyebabkan tubuh ibu belum memiliki waktu yang cukup untuk memulihkan cadangan zat besi dan status gizinya sebelum memasuki kehamilan berikutnya.

Usia kehamilan juga berkontribusi terhadap terjadinya anemia. Seiring bertambahnya usia kehamilan, kebutuhan zat besi mengalami peningkatan untuk mendukung pertumbuhan janin, pembentukan plasenta, dan peningkatan volume darah maternal. Kondisi tersebut menyebabkan ibu hamil pada trimester kedua dan ketiga memiliki risiko lebih besar mengalami penurunan kadar hemoglobin apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi secara optimal. Peningkatan volume plasma yang lebih besar dibandingkan peningkatan massa eritrosit juga dapat menyebabkan terjadinya hemodilusi fisiologis selama kehamilan. Oleh karena itu, pemantauan kadar hemoglobin secara berkala selama pemeriksaan kehamilan menjadi penting untuk mendeteksi anemia secara dini.

Status gizi dan pola konsumsi merupakan faktor penting lainnya yang ditemukan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Rendahnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi, protein, asam folat, vitamin B12, dan berbagai mikronutrien lainnya dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia. Zat besi memiliki peranan penting dalam proses pembentukan hemoglobin, sedangkan protein diperlukan dalam pembentukan sel darah merah. Kekurangan asupan zat gizi tersebut dalam jangka panjang dapat menyebabkan penurunan cadangan zat besi dan mengganggu proses eritropoiesis. Temuan ini sejalan dengan Chaparro dan Suchdev (2019) yang menjelaskan bahwa anemia memiliki penyebab yang kompleks, dengan defisiensi zat besi dan kekurangan mikronutrien sebagai faktor penting, khususnya di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Pola konsumsi makanan juga menentukan tingkat penyerapan zat besi dalam

tubuh. Konsumsi makanan sumber zat besi heme, seperti daging dan produk hewani, memiliki tingkat penyerapan yang lebih baik dibandingkan zat besi non-heme yang berasal dari sumber nabati. Konsumsi vitamin C dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi, sedangkan kebiasaan mengonsumsi teh atau kopi berdekatan dengan waktu makan dapat menghambat proses absorpsi zat besi. Dengan demikian, upaya pencegahan anemia pada ibu hamil tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan jumlah makanan yang dikonsumsi, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas, keragaman, dan kombinasi makanan dalam pola konsumsi sehari-hari.

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah merupakan faktor yang secara konsisten berkaitan dengan status anemia pada ibu hamil. Program suplementasi zat besi telah menjadi salah satu strategi utama dalam pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan. Namun, efektivitas program tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet sesuai dengan anjuran. Rendahnya kepatuhan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti efek samping berupa mual dan gangguan pencernaan, lupa mengonsumsi tablet, kurangnya pengetahuan mengenai manfaat suplementasi, serta kurang optimalnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi tablet tambah darah perlu disertai dengan edukasi dan pemantauan kepatuhan secara berkelanjutan.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu juga ditemukan memiliki hubungan dengan kejadian anemia selama kehamilan. Pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan. Ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai anemia cenderung lebih mampu memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi, konsumsi tablet tambah darah, dan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap faktor risiko, gejala, dampak, serta tindakan pencegahan anemia. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu menjadi bagian penting dalam pelayanan kebidanan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan.

Kondisi sosial ekonomi keluarga turut berkontribusi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Keterbatasan pendapatan dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi dan memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai. Ibu dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah berpotensi mengalami keterbatasan dalam mengakses makanan sumber protein hewani, buah, sayuran, dan makanan dengan kandungan mikronutrien yang beragam. Selain itu, kondisi sosial ekonomi juga dapat berhubungan dengan tingkat pendidikan, kondisi lingkungan, sanitasi, dan akses terhadap informasi kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya penanggulangan anemia perlu mempertimbangkan determinan sosial kesehatan yang memengaruhi kehidupan ibu hamil.

Penyakit dan kondisi kesehatan tertentu juga dapat meningkatkan risiko anemia pada kehamilan. Infeksi, penyakit kronis, perdarahan, gangguan penyerapan zat gizi, dan kondisi kesehatan lainnya dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin. Penyakit infeksi dapat memengaruhi metabolisme zat besi dan proses pembentukan

sel darah merah sehingga memperburuk kondisi anemia. Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan secara komprehensif diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab anemia dan menentukan intervensi yang tepat. Penanganan anemia yang hanya berfokus pada pemberian suplementasi zat besi tanpa memperhatikan penyakit penyerta berpotensi menghasilkan intervensi yang kurang optimal.

Pemanfaatan pelayanan antenatal atau *antenatal care* (ANC) menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan dan deteksi dini anemia pada ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan secara teratur memberikan kesempatan kepada tenaga kesehatan untuk melakukan pemantauan kondisi ibu dan janin, pemeriksaan kadar hemoglobin, pemberian suplementasi zat besi, edukasi gizi, serta identifikasi faktor risiko kehamilan. Ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan antenatal secara optimal berpotensi mengalami keterlambatan dalam mendeteksi dan menangani anemia. Oleh karena itu, peningkatan akses dan kualitas pelayanan ANC menjadi salah satu strategi penting dalam menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa berbagai faktor penyebab anemia tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Sebagai contoh, kondisi sosial ekonomi dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi dan mengakses pelayanan kesehatan. Tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, pola konsumsi, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, dan pemanfaatan pelayanan antenatal. Demikian pula, karakteristik maternal, seperti paritas dan jarak kehamilan, dapat berinteraksi dengan status gizi dan kondisi kesehatan ibu. Kompleksitas hubungan tersebut menegaskan bahwa anemia pada kehamilan merupakan masalah multidimensional yang memerlukan pendekatan intervensi secara terintegrasi.

Temuan dalam kajian ini memperlihatkan pentingnya peran bidan dan tenaga kesehatan dalam melakukan pencegahan anemia sejak periode sebelum kehamilan hingga masa kehamilan. Upaya promotif dan preventif dapat dilakukan melalui edukasi mengenai pola konsumsi gizi seimbang, peningkatan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, pemantauan kadar hemoglobin, deteksi faktor risiko, serta peningkatan kualitas pelayanan antenatal. Pendekatan pelayanan yang berpusat pada kebutuhan ibu dan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta karakteristik individu berpotensi meningkatkan efektivitas program pencegahan anemia.

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil dapat dikategorikan menjadi faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang relatif tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang dapat dimodifikasi meliputi status gizi, pola konsumsi, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, pengetahuan, perilaku kesehatan, dan pemanfaatan pelayanan antenatal. Sementara itu, usia, paritas, dan riwayat kehamilan merupakan karakteristik maternal yang membutuhkan pemantauan dan pengelolaan risiko secara tepat. Identifikasi terhadap kedua kelompok faktor tersebut penting dalam menentukan prioritas intervensi pencegahan anemia.

Secara keseluruhan, hasil *Systematic Literature Review* ini menunjukkan bahwa

kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik maternal, status gizi, pola konsumsi, kepatuhan terhadap suplementasi zat besi, tingkat pendidikan dan pengetahuan, kondisi sosial ekonomi, penyakit atau kondisi kesehatan, serta akses terhadap pelayanan antenatal. Temuan tersebut menegaskan bahwa strategi penanggulangan anemia pada ibu hamil perlu dilaksanakan melalui pendekatan multidimensional dan berkelanjutan. Penguatan edukasi kesehatan, peningkatan kualitas gizi, optimalisasi konsumsi tablet tambah darah, deteksi dini faktor risiko, serta peningkatan akses dan kualitas pelayanan kebidanan menjadi strategi penting dalam menurunkan kejadian anemia dan meningkatkan kesehatan ibu serta bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review*, dapat disimpulkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan bersifat multidimensional. Faktor-faktor tersebut meliputi karakteristik maternal, seperti usia, paritas, dan jarak kehamilan; status gizi dan pola konsumsi; kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah; tingkat pendidikan dan pengetahuan; kondisi sosial ekonomi; penyakit atau kondisi kesehatan; serta akses dan pemanfaatan pelayanan antenatal. Temuan ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil tidak hanya disebabkan oleh kekurangan zat besi, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor biologis, gizi, perilaku, sosial ekonomi, dan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil perlu dilakukan secara komprehensif melalui peningkatan edukasi kesehatan dan gizi, optimalisasi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pemenuhan kebutuhan nutrisi, deteksi dini faktor risiko dan penyakit penyerta, serta peningkatan akses dan kualitas pelayanan antenatal. Kolaborasi antara ibu hamil, keluarga, bidan, tenaga kesehatan, dan pemangku kebijakan juga diperlukan untuk mendukung pelaksanaan strategi pencegahan anemia yang efektif dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaparro, C. M., & Suchdev, P. S. (2019). Anemia epidemiology, pathophysiology, and etiology in low- and middle-income countries. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1450(1), 15–31.
- Jung, J., Rahman, M. M., Rahman, M. S., Swe, K. T., Islam, M. R., Rahman, M. O., & Akter, S. (2019). Effects of hemoglobin levels during pregnancy on adverse maternal and infant outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1450(1), 69–82.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Means, R. T. (2020). Iron deficiency and iron deficiency anemia: Implications and impact in pregnancy, fetal development, and early childhood parameters. *Nutrients*, 12(2), 447.
- Rahman, M. M., Abe, S. K., Rahman, M. S., Kanda, M., Narita, S., Bilano, V., Ota, E., Gilmour, S., & Shibuya, K. (2016). Maternal anemia and risk of adverse birth and health outcomes in low- and middle-income countries: Systematic review and meta-analysis. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 103(2), 495–504.
- Stevens, G. A., Paciorek, C. J., Flores-Urrutia, M. C., Borghi, E., Namaste, S., Wirth, J. P., Suchdev, P. S., Ezzati, M., & Rohner, F. (2022). National, regional, and global estimates of anaemia by severity in women and children for 2000–19: A pooled analysis of population-representative data. *The Lancet Global Health*, 10(5), e627–e639.
- Sunuwar, D. R., Singh, D. R., Chaudhary, N. K., Pradhan, P. M. S., Rai, P., & Tiwari, K. (2020). Prevalence and factors associated with anemia among women of reproductive age in seven South and Southeast Asian countries: Evidence from nationally representative surveys. *PLOS ONE*, 15(8), e0236449.
- World Health Organization. (2020). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience: Nutritional interventions update: Multiple micronutrient supplements during pregnancy*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Anaemia*. Geneva: World Health Organization.